

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan meningkatkan kualitas sumber daya manusia termasuk pelajar menempati posisi yang sangat penting dan strategis, sebab melalui aktifitas olahraga dapat meningkatkan kualitas kebugaran jasmani juga seperti meningkatkan kualitas rohani yang dapat membentuk sikap mental yang tangguh, kreatif, mampu berinovasi dan memiliki budi pekerti yang baik, bahkan juga saat ini dapat menghasilkan prestasi.

Sekolah sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Dalam hal ini, cara pemberian latihan maupun pelaksanaan proses belajar mengajar perlu diperhatikan sehingga guru dan siswa tidak membuang waktu dan tenaga. Sedangkan hasil terbaik yang diharapkan tetap tidak tercapai. Kegagalan dari usaha pencapaian tujuan yang telah diprogramkan mungkin disebabkan kurangnya pengetahuan dalam hal pemberian latihan atau ketidak mampuan untuk memilih metode yang akan digunakan sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan.

Dalam praktek dilapangan seringkali terlihat pembelajaran penjas yang kurang efektif dan efisien. Dalam pengajaran materi, kebanyakan tidak menggunakan modifikasi alat. Padahal jika dikaji lebih mendalam, dengan menggunakan modifikasi alat siswa lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini terjadi karena kurangnya kreativitas guru dalam mengajar. Kurangnya alat pembelajaran di sekolah menjadi salah satu faktor penyebab pembelajaran menjadi kurang kreatif sehingga hanya *talk* dan *chalk*.

Secara umum kegiatan pembelajaran penjas hanya melibatkan aktivitas fisik, demikian halnya dalam belajar lempar cakram. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan menggunakan modifikasi alat. Menggunakan modifikasi alat tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat diserap lebih mendalam.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMP Negeri 6 Tanjungbalai serta informasi yang diperoleh dari guru Penjas, bahwasanya nilai siswa pada mata pelajaran Penjas rendah dan tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70. Dari total 30 siswa, hanya 9 siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 21 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas. Dalam proses belajar mengajarnya, selama ini guru penjashanya menggunakan metode demonstrasi yaitu setelah memberikan penjelasan kepada siswanya, guru langsung mempraktekkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun, dampak dari apa yang diterapkan tidak semua siswa akan mudah memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Siswa juga merasa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terlihat dari aktivitas siswa dimana tidak semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru sepenuhnya. Selain itu, guru juga berpatokan pada buku paket dari sekolah. Dimana siswa diajak berimajinasi terlebih dahulu untuk memperoleh informasi mengenai materi lempar cakram dengan melihat gambar yang ada dalam buku paket tersebut dan itu kurang efektif dan efisien. Sehingga dengan menggunakan teknik mengajar seperti itu, membuat siswa mudah bosan dan kurang bersemangat dalam pelajaran lempar cakram.

Pada materi lempar cakram dengan cara gaya lemparan berputar menyamping arah lemparan, yang paling sulit dipahami oleh siswa untuk mempraktekkannya dengan tepat. Siswa terlihat sulit untuk melakukan gaya berputar pada saat mempraktekkannya karena masih banyak siswa melakukan lempar cakram sembarangan. Sikap dan posisi yang kurang tepat juga dapat mempengaruhi terhadap praktek yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, agar tercipta kondisi dan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa tidak mengalami kesulitan dan mampu mencapai sasaran belajar. Untuk mewujudkan tujuan di atas, di sekolah seharusnya disediakan sarana prasarana olahraga merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Sarana menurut Soepartono (2000 : 6) adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu : peralatan dan perlengkapan.

Prasarana menurut Soepartono (2000 : 5) adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan).

Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Pada jam pelajaran pendidikan jasmani ini pula yang terjadi pada pokok bahasan Lempar Cakram, khususnya pada siswa kelas VII mempraktekkan cara melakukan lempar cakram setelah guru menjelaskan dan mencontohkan cara melempar cakram yang benar. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan melakukan lempar cakram, hal itu terbukti banyak siswa yang belum memahami cara memegang cakram yang benar, posisi badan pada awalan, posisi tangan saat melempar dan posisi kaki pada gerak akhir kurang tepat.

Disini tugas guru dalam menanggulangi masalah yang dialami siswa, agar siswa dapat memahami cara melakukan lempar cakram. Untuk dapat menarik perhatian siswa supaya termotivasi dalam materi pelajaran atletik mengenai lempar cakram, sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar.

Kondisi nyata di sekolah, Cakram hanya tersedia 2 buah cakram, 1 buah cakram untuk putra dan 1 buah cakram untuk putri. Sementara jumlah siswa kelas VIISMP Negeri 6 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2013/ 2014 berjumlah 30 siswa, jadi antara jumlah Cakram dan jumlah siswa adalah 1 : 15 putra/putri.

Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran lempar cakram menjadi tidak efektif, situasi dan kondisi ini sudah berjalan cukup lama dan

sekolah sampai detik ini belum bisa memenuhi sarana parasaranaolahraga baik lapangan lempar cakram dan cakram tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi ideal, misalnya dengan perbandingan 1 : 2 (1 cakram untuk 2 siswa).

Hal ini bisa dimengerti, karena sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat urgensi yang tinggi untuk dipenuhi oleh sekolah. Oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru.

Melihat permasalahan tersebut, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah modifikasi alat untuk mengganti cakram yang kebetulan cakram asli memang cukup mahal. Modifikasi alat tersebut harus bersifat bisa mewakili cakram, murah, banyak tersedia atau mudah di dapat yaitu kaset CD bekas. Dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bentuk cakram, dari segi ketersediaan dan harga, maka kaset CD bekas sangat mudah sekali didapatkan di tempat fotocopy maupun tempat jualan kaset CD bekas dengan harga yang sangat murah.

Menurut penulis, guru penjas perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut – larut dikhawatirkan akan menurunkan prestasi belajar penjas. Dari permasalahan tersebut maka penulis mengangkat judul Penelitian Tindakan Kelas ini “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Cakram Dengan Modifikasi Alat Menggunakan Kaset CD Bekas Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Terbatasnya sarana pada pembelajaran lempar cakram.
3. Masih banyak siswa yang belum memahami cara mempraktekkan lempar cakram.
4. Kesulitan guru dalam melakukan evaluasi kepada setiap siswa.
5. Rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran lempar cakram di kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungbalai tahun ajaran 2013/2014.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Cakram Dengan Modifikasi Alat Menggunakan Kaset CD Bekas Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2013/ 2014 ”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum modifikasi alat menggunakan kaset CD bekas?
2. Bagaimana Hasil belajar siswa setelah modifikasi alat menggunakan kaset CD bekas ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan judul dan permasalahan pada penelitian ini. Adapun tujuan penelitian, yakni :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum modifikasi alat menggunakan kaset CD bekas pada materi lempar cakram ;
2. Mengetahui Hasil Belajar Siswa setelah modifikasi alat menggunakan kaset CD bekas pada materi lempar cakram.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan maka manfaat yang diharapkan, yakni :

1. Bagi siswa lebih banyak melakukan dalam proses pembelajaran lempar cakram setelah menggunakan modifikasi alat
2. Bagi guru penjas selain menambah pengalaman dalam menggunakan modifikasi alat juga membuat pembelajaran lempar cakram menjadi lebih efektif
3. Bagi guru penjas bisa mencoba modifikasi alat menggunakan kaset CD bekas dalam pembelajaran lempar cakram apabila cakram tidak tersedia dalam jumlah yang memadai, dan bisa menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan modifikasi yang lainnya dalam cabang olahraga lainnya
4. Bagi sekolah adanya peningkatan kualitas belajar mengajar yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.